

PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar
Volume 2, 2021 | Hal. 495 - 508

ANALISIS DETERMINAN HARGA SAHAM PERUSAHAAN SEKTOR *CONSUMER GOODS* DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Natasha Maulida Aulia¹, Dahlia Br Pinem², Alfida Aziz³
^{1,2,3}Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

¹natashamaulida@upnvj.ac.id

²pinemdahlia@gmail.com

³alfidaaziz@upnvj.ac.id

Abstrak

Penelitian kuantitatif dilakukan untuk mengetahui apakah profitabilitas (ROE), *leverage* (DER) dan inflasi berpengaruh terhadap harga saham perusahaan *consumer goods* di BEI. Penelitian ini dilakukan terhadap 56 perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI periode 2017-2019. Sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* dan didapatkan hasil sampel 32 perusahaan *consumer goods*. Pengujian hipotesis dan analisis data dilakukan menggunakan analisis regresi data panel dengan bantuan *E-Views 10* dan *Microsoft Excel 2013* dengan taraf signifikansi 5%. Hasil dari penelitian ini diperoleh bahwa profitabilitas (ROE) berpengaruh positif terhadap harga saham, *leverage* (DER) berpengaruh negatif terhadap harga saham, dan inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Kata Kunci: Profitabilitas; *Leverage*; Inflasi; Harga Saham

Abstract

The purpose of quantitative research is to understand whether profitability (ROE), leverage (DER), and inflation give significant impact to stock price of consumer goods companies listed at Indonesia Stock Exchange (IDX). This research will analyze 56 consumer goods companies listed at IDX for the period of 2017 to 2019. The sample used is purposive sampling method and obtained through samples on 32 consumer goods companies. The hypothesis and data analysis are using data panel regression analysis supported by E-Views 10 and Microsoft Excel 2013 with 95% level of confidence. The result of this research will prove that profitability (ROE) positively impacted to stock price, while leverage (DER) brings negative impact, and inflation has no impact to the price.

Keywords: Profitability; *Leverage*, Inflation; Stock Price

PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar

Volume 2, 2021 | Hal. 495 - 508

PENDAHULUAN

Latar Belakang

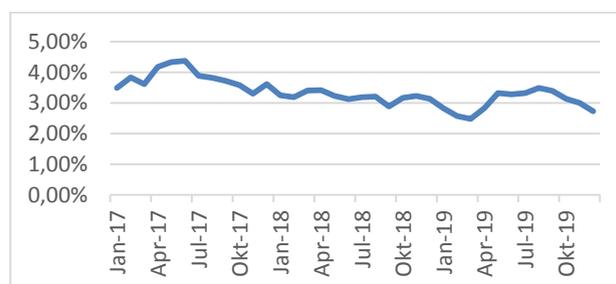
Revolusi industri 4.0 mendorong negara-negara di seluruh dunia untuk terus berinovasi sehingga menciptakan persaingan pasar yang semakin ketat. Hal ini menuntut perusahaan semaksimal mungkin meningkatkan kinerja perusahaannya. Salah satu penilaian dilakukan untuk menilai perusahaan ialah harga saham.

Salah satu sektor aktif pasar modal ialah sektor industri *consumer goods*. *Consumer goods* merupakan industri vital yang memiliki ketergantungan terhadap konsumen, karena merupakan industri yang menunjang kebutuhan pokok sehari-hari dan memiliki pengaruh besar terhadap kegiatan perekonomian di Indonesia. Oleh karena itu investasi pada industri *consumer goods* di Indonesia terbilang cukup menjanjikan.

Namun, pada tahun 2018-2019 *consumer goods* mengalami penurunan harga saham. Dalam grafik *Jakarta Composite Index and Sectoral Movement* menunjukkan *consumer goods* mengalami pergerakan fluktuatif. Pada September 2019 mengalami *Greatest Loss* (kerugian terbesar) yaitu -8.08%. Pada Oktober 2019 mengalami *Greatest Loss* (kerugian terbesar) yaitu -11.36%. Dan pada Desember 2019 mengalami *Greatest Loss* (kerugian terbesar) yaitu -20.11%. Hal tersebut terjadi karena menurut Indeks Keyakinan Konsumen yang diterbitkan Bank Indonesia terus menurun dan berada pada tingkatan terendah dalam 2 tahun ini.

Profitabilitas salah satu aspek berpengaruh terhadap harga saham, profitabilitas juga bermanfaat mengukur kemampuan perusahaan dalam mencari laba. Pada tahun 2018-2019 kinerja perusahaan sektor *consumer* masih tumbuh. Namun, beberapa kinerja perusahaan bergengsi di sektor *consumer* justru turun dalam kuartal I 2019. Terjadi penurunan keuntungan di beberapa perusahaan besar, dan yang menjadi pemimpin pasar pada sektornya. Diantaranya yaitu Garudafood Putra Putri Jaya Tbk. mengalami penurunan hingga 19,9%, Mayora Indah Tbk. menurun dengan presentase 0,51%, dan Unilever Indonesia Tbk. menurun dengan presentase 4,37%.

Aspek lain yang dapat berpengaruh terhadap harga saham selanjutnya ialah *leverage*. Rasio *leverage* yaitu pengukuran besarnya biaya untuk perusahaan yang berasal dari liabilitas. Pada tahun 2017-2019 liabilitas perusahaan *consumer goods* mengalami peningkatan setiap tahunnya. Diantaranya yaitu, PT. Martina Berto Tbk. mengalami peningkatan liabilitas sebesar 0,35%, Unilever Indonesia Tbk. mengalami peningkatan liabilitas sebesar 1,16%, dan peningkatan liabilitas paling besar diperoleh PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk. 1,47%. Peningkatan liabilitas yang terus-menerus meningkat dapat membahayakan perusahaan dan akan berdampak terhadap penurunan harga saham perusahaan.



Sumber : bi.go.id (data diolah)

Gambar 1. Grafik Tingkat Inflasi Tahun 2017-2019

Salah satu aspek eksternal yang berpengaruh terhadap harga saham, yakni tingkat inflasi. Menurut (Pinem, 2019) inflasi mengacu kepada mata uang beredar mengakibatkan

PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar

Volume 2, 2021 | Hal. 495 - 508

harga komoditas naik dalam jangka waktu yang lama. Semakin tinggi inflasi akan berpengaruh negatif terhadap saham perusahaan. Penelitian Giri & Joshi (2017) dan Aulia dkk (2020), mengungkapkan inflasi berpengaruh negatif terhadap harga saham. Kemudian, penelitian Widajanto dkk (2021) mengungkapkan inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Dari gambar 1, Indonesia mengalami perubahan tingkat inflasi pada tahun 2017-2019. Kenaikan inflasi yang terjadi hingga tahun 2019 disebabkan karena adanya kenaikan pajak untuk beberapa jalan tol, kenaikan iuran BPJS, serta kenaikan cukai untuk rokok. Hasil penelitian Aulia dkk (2020), mengungkapkan inflasi berpengaruh negatif terhadap harga saham. Tetapi, penelitian Widajanto dkk (2021) mengungkapkan inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham. Adanya perbandingan rasio sektor *consumer goods* memperkuat penelitian ini. Berikut perbandingan beberapa perusahaan *consumer goods* yang mengalami pergerakan fluktuatif berdasarkan rasio profitabilitas dan *leverage*.

Tabel 1. Data Harga Saham, Profitabilitas dan Leverage Perusahaan Barang Konsumsi (*Consumer Goods*) Periode 2017-2019.

Kode	Tahun	Harga Saham	Naik/ (turun)	ROE (%)	Naik/ (turun)	DER (x)	Naik/ (turun)
ADES	2017	1.042		9,00		0,99	
	2018	919	(123)	11,00	2,00	0,83	(0,16)
	2019	1.061	142	15,00	4,00	0,45	(0,38)
BTEK	2017	705		-2,20		1,67	
	2018	140	(565)	5,38	3,18	1,28	(0,39)
	2019	94	(46)	0,03	(5,35)	1,32	0,04
BUDI	2017	97		3,80		104,70	
	2018	109	12	4,10	0,30	113,70	9,00
	2019	102	(7)	5,00	0,9	95,70	(18,00)
GGRM	2017	71.100		18,40		0,58	
	2018	74.873	3.773	17,30	(1,10)	0,53	(0,05)
	2019	72.181	(2.692)	21,40	4,10	0,54	0,01
STTP	2017	3.728		15,60		0,69	
	2018	4.010	282	15,49	(0,11)	0,60	(0,09)
	2019	3.677	(333)	22,47	6,98	0,34	(0,26)
INAF	2017	3.047		-8,79		1,92	
	2018	4.652	1.605	-6,59	2,20	1,90	(0,02)
	2019	2.939	(1.713)	1,58	5,01	1,74	(0,16)
KAEF	2017	2.551		11,79		1,22	
	2018	2.406	(145)	13,25	1,46	1,73	0,51
	2019	2.908	502	-0,22	(13,03)	1,48	(0,25)
KLBF	2017	1.606		17,30		0,02	
	2018	1.441	(165)	16,07	(1,23)	0,02	0
	2019	1.537	96	15,01	(1,06)	0,05	0,03
SIDO	2017	522		18,40		0,09	
	2018	785	263	22,90	4,50	0,15	0,06
	2019	328	(457)	26,40	3,50	0,15	0
KICI	2017	157		2,72		0,63	
	2018	200	43	3,44	0,72	0,63	0
	2019	285	85	-7,97	(4,53)	0,75	0,12

PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar

Volume 2, 2021 | Hal. 495 - 508

Menurut tabel 1, perusahaan ADES, BTEK, STTP, INAF, KAEF, dan SIDO (6 dari 10 perusahaan) mengalami kenaikan ROE namun harga saham menurun. Selanjutnya perusahaan GGRM, STTP, KAEF, KLBF, dan KICI (5 dari 10 perusahaan) mengalami penurunan ROE namun harga saham naik.

Tingginya ROE, mengakibatkan semakin tinggi pendapatan bersih yang didapatkan, karena itu, investor lebih tertarik membeli saham perusahaan, yang membuat harga saham ikut meningkat. Jika ROE rendah, maka keuntungan bersih yang didapatkan juga akan rendah sehingga harga saham menurun. Penelitian Jermsttiparsert dkk (2019) dan Imansyah & Mustafa (2021) menunjukkan bahwa ROE berpengaruh positif terhadap harga saham. Namun, penelitian Fahruzzi dkk (2018) menyatakan ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Selanjutnya pada tabel 1, perusahaan ADES, BTEK, BUDI, STTP, dan INAF (5 dari 10 perusahaan) mengalami penurunan DER, tetapi harga saham menurun. Perusahaan KLBF dan KICI (2 dari 10 perusahaan) mengalami kenaikan DER, tetapi harga saham meningkat.

DER yang tinggi menyebabkan tingginya proporsi utang terhadap ekuitas, sehingga risiko perusahaan dan risiko yang ditanggung investor akan lebih tinggi. Pada akhirnya investor menghindari kepemilikan saham perusahaan DER tinggi. Tingginya DER, menurunkan harga saham, yang artinya DER berpengaruh negatif terhadap harga saham. Penelitian Wehantouw dkk (2017) serta Avdalović & Milenković (2017) menunjukkan DER berpengaruh negatif terhadap harga saham. Namun, penelitian Pratama & Amalia (2020) mengatakan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi permasalahan di atas, perumusan masalah penelitian ini yaitu:

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor *consumer goods* di BEI?
2. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor *consumer goods* di BEI?
3. Apakah Inflasi berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor *consumer goods* di BEI?

Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Profitabilitas terhadap harga saham perusahaan sektor *consumer goods* di BEI.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Leverage* terhadap harga saham perusahaan sektor *consumer goods* di BEI.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Inflasi terhadap harga saham perusahaan sektor *consumer goods* di BEI.

Manfaat Penelitian

Secara teoritis diharapkan bisa menjadi referensi perkembangan bidang manajemen keuangan untuk melihat bagaimana pengaruhnya profitabilitas, *leverage* dan inflasi terhadap harga saham perusahaan *consumer goods*. Secara praktis, hasil penelitian bagi investor diharapkan bisa memberikan pengetahuan serta referensi mengenai aspek yang mempengaruhi harga saham. Bagi perusahaan, diharapkan menjadi peran dalam mengambil pertimbangan bidang manajemen keuangan. Bagi akademisi, hasil penelitian diharapkan menjadi media pengembangan wawasan dan dapat menyempurnakan penelitian yang sudah ada sebelumnya.

PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar

Volume 2, 2021 | Hal. 495 - 508

TINJAUAN PUSTAKA

Trade – Off Theory

Trade-off theory menggambarkan perluasan dari teori Modigliani dan Miller tahun 1958. Teori *trade-off* menjelaskan bahwa setiap perusahaan perlu mempertimbangkan rasio liabilitas sehingga tujuan yang dicapai bertahan dalam jangka waktu yang panjang (Irfani, 2020 hlm.32).

Ada beberapa hal yang membuat perusahaan tidak dapat menggunakan liabilitas. Salah satunya adalah semakin tinggi liabilitas, bunga yang dibayarkan semakin besar maka kemungkinan mengalami kebangkrutan juga semakin tinggi.

Pecking Order Theory

Muniarty dkk (2021, hlm.22) menerangkan bahwa *pecking order theory* yaitu peningkatan biaya pembiayaan yang meningkat karena adanya informasi asimetris. Informasi asimetris adalah terjadinya informasi yang tidak selaras antara investor dengan manajer, dimana manajer mempunyai informasi lebih detail dari investor.

Adanya asimetri informasi menimbulkan kesenjangan antara pengelola dan pemilik perusahaan, namun harga saham belum sepenuhnya menggambarkan informasi secara detail mengenai keadaan perusahaan tersebut. Oleh karena itu, jika saham baru dikeluarkan untuk pembiayaan eksternal, pasar akan menerima reaksi negatif. Dalam kasus informasi asimetris, biaya penerbitan saham akan menumbuhkan perilaku *pecking order*.

Signalling Theory

Menurut Mulyawan (2015, hlm.252) *signalling* adalah aktivitas pendanaan manajer yang kredibel dan dianggap mencerminkan nilai saham perusahaan. Umumnya, sinyal tersebut sebagai bahan pertimbangan perusahaan kepada para investor. Informasi diterima investor diartikan sebagai sinyal baik maupun buruk.

Fahmi (2015, hlm.96) berpendapat, teori sinyal ialah teori mengenai fluktuasi harga saham. Suatu sinyal yang disampaikan dalam kategori baik, maka permintaan saham di perusahaan semakin kuat, mengakibatkan harga saham akan naik, begitupun sebaliknya. Oleh karena itu, naik dan turunnya harga saham sangat dipengaruhi oleh data yang diterima oleh investor.

Market Timing Theory

Teori *timing market* menyatakan bahwa saat yang tepat untuk menerbitkan ekuitas perusahaan adalah menerbitkan saham baru saat harga sahamnya dianggap *overvalued* dan membeli kembali sahamnya sendiri saat *undervaluation*. Konsekuensinya, fluktuasi harga saham mempengaruhi struktur modal perusahaan. Dalam praktek keuangan perusahaan, market timing menjadi salah satu aspek penting dalam kebijakan keuangan perusahaan. Keputusan penerbitan saham biasanya dipengaruhi oleh harga saham. *Market timing* merupakan strategi andal bagi manajer investasi untuk mengambil tindakan, termasuk manajer investasi yang cekatan mencermati nilai tukar pasar hingga pergerakan harga, pengambilan keputusan untuk mendapatkan laba diperoleh dari pergerakan harga tersebut.

Saham

Saham adalah bukti dari keikutsertaan perusahaan. Beberapa keuntungan jika berinvestasi saham adalah menerima *capital gain*, menerima dividen, serta mendapatkan hak suara untuk pemegang saham biasa (*common stock*). Menurut Fahmi (2020, hlm.59), ada beberapa keadaan yang menentukan suatu saham akan berfluktuasi, yaitu kinerja perusahaan

PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar

Volume 2, 2021 | Hal. 495 - 508

yang terus menurun dari waktu ke waktu, pihak komisaris serta direksi perusahaan yang terseret kasus pidana, direksi perusahaan yang mendadak berganti, keadaan makro dan mikro ekonomi, rencana perusahaan memilih mengembangkan bisnisnya, dan juga risiko sistematis serta kondisi teknikal jual beli saham yang terus tertekan akibat efek dari psikologi pasar.

Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Profitabilitas merupakan rasio yang dipergunakan sebagai penilaian ketangguhan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan pada jangka waktu tertentu (Kasmir, 2018 hlm.114). Profitabilitas juga hal yang serius guna mempertahankan pencapaian jangka panjang perusahaan, sebab profitabilitas menentukan apakah perusahaan memiliki peluang masa depan yang baik atau tidak. Dengan demikian, setiap perusahaan berusaha untuk menaikkan profitabilitasnya, dikarenakan meningkatnya suatu nilai profitabilitas perusahaan, maka perkembangan perusahaan akan semakin aman. Dari perspektif pemegang saham, semakin tinggi tingkat pengembalian aset bersih maka perusahaan berkesempatan memberikan keuntungan lebih besar bagi pemegang saham.

Leverage Terhadap Harga Saham

Kasmir (2018, hlm.150) berpendapat, *leverage* ialah rasio yang bisa menilai seberapa jauh perusahaan memakai liabilitas untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan, baik jangka pendek ataupun jangka panjang. Perhitungan dari rasio *leverage* yaitu membandingkan total liabilitas dengan total ekuitas perusahaan. Hasil perhitungan tersebut menyatakan bahwa, manajemen perusahaan dapat mengevaluasi risiko yang akan dihadapi perusahaan.

Tingginya rasio utang perusahaan memberikan beban tersendiri bagi investor, dengan besarnya utang yang dimiliki oleh perusahaan investor merasa terbebani. Oleh sebab itu, semakin tinggi *leverage*, maka harga saham semakin menurun, yang mengartikan *leverage* berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Inflasi Terhadap Harga Saham

Menurut Restiawan & Asytuti (2020), inflasi adalah kondisi dimana daya beli lemah yang disertai dengan penurunan nilai riil suatu mata uang negara tersebut. Dengan terjadinya peningkatan tingkat inflasi akan mempengaruhi semua aspek kehidupan, termasuk pengangguran, melemahnya daya saing industri, menurunnya daya beli, korupsi dan salah satu efek dari inflasi yang paling jelas dirasakan jika target pada inflasi tidak sesuai dengan yang diharapkan (inflasi meningkat) adalah yaitu kurangnya minat investor dalam berinvestasi. Jika daya beli masyarakat meningkat, maka pendapatan yang diterima perusahaan, sehingga dapat mempengaruhi peningkatan harga saham. Akan tetapi, jika daya beli masyarakat menurun maka laba perusahaan juga ikut menurun, sehingga mempengaruhi penurunan harga saham.

METODOLOGI PENELITIAN

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel Terikat (Y)

Harga saham ialah uang yang dikeluarkan demi mendapatkan bukti kepemilikan perusahaan, serta harga dibentuk berdasarkan penawaran dan permintaan saham. Harga saham penelitian ini diukur menggunakan rata-rata harga saham per bulan.

Harga Saham : Rata – rata harga saham per bulan

PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar

Volume 2, 2021 | Hal. 495 - 508

Variabel Bebas (X)

1. Profitabilitas (X_1)

Profitabilitas merupakan rasio yang dipergunakan sebagai penilaian ketangguhan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan pada jangka waktu tertentu. Profitabilitas dapat diukur menggunakan *Return On Equity*. Dinyatakan dalam rumus berikut.

$$ROE : \frac{EAT}{Total\ Equity}$$

2. *Leverage* (X_2)

Leverage ialah rasio yang bisa menilai seberapa jauh perusahaan memakai liabilitas untuk membiayai kegiatan operasi suatu perusahaan, baik dalam jangka waktu endek ataupun jangka waktu panjang. *Leverage* dapat diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio*. Dinyatakan dalam rumus berikut.

$$DER : \frac{Total\ Liabilities}{Total\ Equity}$$

3. Inflasi (X_3)

Inflasi adalah kondisi dimana lemahnya daya beli disertai dengan penurunan nilai riil suatu mata uang dinegara tersebut. Inflasi dapat diukur menggunakan Indeks Harga Konsumen (IHK). Dinyatakan dalam rumus berikut.

$$IHK : \frac{IHK_t - IHK_0}{IHK_0} \times 100\%$$

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian riset ini adalah perusahaan *consumer goods* di BEI tahun 2017-2019. Sedangkan sampel penelitian riset yang digunakan dengan teknik *purposive sampling* didapatkan hasil sampel yaitu 32 perusahaan *consumer goods* di BEI.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data merupakan data sekunder, yaitu laporan tahunan perusahaan *consumer goods* dipublikasikan di BEI. Sumber data penelitian ini dari laporan keuangan tahunan perusahaan *consumer goods* pada 2017-2019. Data diperoleh dari www.idx.co.id serta sumber lainnya.

Pengumpulan Data

Sumber penelitian dilakukan melalui buku dan jurnal ilmiah yang berkaitan dengan objek penelitian. Teknik dokumentasi yaitu mengumpulkan dan meneliti laporan tahunan perusahaan *consumer goods* di BEI tahun 2017-2019.

Teknik Analisis dan Uji Hipotesis

Teknik analisis penelitian riset yaitu analisis regresi data panel dengan alat analisis *E-Views* versi 10 dan *Microsoft Excel* 2013.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Hipotesis dan Analisis

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif yakni representasi untuk melihat *mean*, *maximum*, minimum, serta standar deviasi. Harga Saham menjadi variabel terikat. Variabel bebas Profitabilitas (ROE), *Leverage* (DER), dan Inflasi. Berikut hasil statistik deskriptif dengan aplikasi *E-Views* versi 10.

PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar

Volume 2, 2021 | Hal. 495 - 508

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	Harga Saham	ROE	DER	Inflasi
Mean	6168.781	0.223377	0.627870	3.153333
Maximum	74873.00	2.244600	2.909000	3.610000
Minimum	83.00000	0.000900	0.022700	2.720000
Std. Dev.	14198.59	0.343384	0.519861	0.365625
Observations	96	96	96	96

Sumber: E-Views v 10

Berdasarkan tabel 2, mengenai analisis statistik deskriptif, didapatkan nilai dengan penjelasan berikut ini:

a. Variabel Harga Saham

Rata-rata Harga Saham perusahaan *consumer goods* selama 2017-2019 adalah Rp.6.168,781, hal ini tidak dapat dijadikan parameter atau ukuran yang menyatakan bahwa harga saham tersebut baik atau buruk, karena harga saham sangat berfluktuasi. Harga saham tertinggi pada penelitian ini berasal dari perusahaan GGRM tahun 2018 yaitu sebesar Rp.74.873,00. Saham GGRM selalu menjadi yang paling unggul diantara saham *consumer goods* lainnya. Hal ini terjadi karena adanya peningkatan pendapatan GGRM sebesar 13,6% menjadi Rp.69,89 triliun. Harga saham terendah pada penelitian ini berasal dari perusahaan HOKI tahun 2017 sebesar Rp.83,00, karena pada tahun 2017 HOKI baru saja IPO yang mengakibatkan harga saham perusahaan tersebut lebih kecil dibandingkan perusahaan *consumer goods* lainnya. Standar deviasi pada penelitian ini untuk harga saham sebesar Rp.14.198,59.

b. Variabel Profitabilitas (ROE)

Rata-rata ROE perusahaan *consumer goods* selama 2017-2019 adalah 0.223377. Menurut pernyataan Bertoni Rio, yang merupakan *Senior Analyst Research Division* Anugerah Sekuritas Indonesia, dikutip pada laman *kontan.co.id* (2017), menyatakan bahwa perusahaan dengan nilai ROE diatas 20% sudah cukup baik dan dapat menarik minat investor untuk menginvestasikan modalnya. Jika dilihat dari nilai rata-rata ROE yaitu 0.223377 atau 22.38%, hal tersebut menandakan rata-rata ROE perusahaan *consumer goods* selama periode penelitian dapat dikatakan baik karena memiliki nilai ROE diatas 20%. ROE tertinggi pada penelitian ini berasal dari perusahaan MERK tahun 2018 yaitu sebesar 2.244600. Karena laba bersih setelah pajak meningkat sebesar Rp.1.163,324. ROE terendah pada penelitian ini berasal dari perusahaan SKBM tahun 2019 sebesar 0.000900. Hal ini dikarenakan turunnya laba bersih setelah pajak sebesar 0.96. Standar deviasi pada penelitian ini untuk ROE 0.343384, lebih besar daripada nilai rata-rata ROE, terjadi karena adanya kesenjangan data pada penelitian ini antar nilai ROE perusahaan terendah dan tertinggi.

c. Variabel Leverage (DER)

Rata-rata DER perusahaan *consumer goods* selama 2017-2019 adalah 0.617453. Menurut artikel yang dikutip dari laman *investing.com* (2019), menyatakan bahwa nilai DER yang optimal yaitu nilai DER dengan angka di bawah 1 atau di bawah 100%, rata-rata DER untuk perusahaan *consumer goods* pada penelitian ini yaitu 0.617453 atau 61,74%, nilai DER tersebut hampir mendekati 100%, hal ini masih dapat ditoleransi karena nilai DER masih di bawah 100%, namun manajemen perusahaan *consumer goods* harus tetap waspada mengenai nilai DER tinggi yang dimiliki perusahaan. DER tertinggi pada penelitian ini berasal dari perusahaan UNVR tahun 2019 yaitu sebesar 2.909000, dikarenakan peningkatan total utang terjadi di tahun 2019 sebesar Rp.15,36 miliar. DER terendah pada penelitian ini berasal dari perusahaan KLBF tahun 2017 sebesar 0.022700.

PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar

Volume 2, 2021 | Hal. 495 - 508

Hal ini terjadi karena adanya penurunan total utang sebesar Rp2,72 miliar dari yang sebelumnya sebesar Rp2,76 miliar. Standar deviasi pada penelitian ini untuk DER 0.519861, lebih kecil daripada nilai rata-rata DER, artinya data dalam penelitian merupakan data kondisi baik.

d. Variabel Inflasi

Rata-rata Inflasi perusahaan *consumer goods* 2017-2019 adalah 3.153333. Pada penelitian ini, inflasi masih tergolong ke dalam inflasi yang ringan atau merayap karena kurang dari 10% per tahun, oleh karena itu inflasi pada penelitian ini selama tahun 2017-2019 masih mudah untuk dikendalikan. Inflasi tertinggi pada penelitian ini terjadi pada tahun 2017 yaitu sebesar 3.610000. Hal ini terjadi perubahan kenaikan tarif listrik yang berkontribusi sebesar 0,81%. Inflasi terendah pada penelitian ini terjadi pada tahun 2019 sebesar 2.720000. Hal ini terjadi karena kapasitas produksi atau persediaan jauh lebih memadai daripada permintaan, nilai tukar rupiah terhadap dolar AS stabil dan ekspektasi harga konsumen serta asumsi inflasi pada survei dari berbagai sektor mengalami penurunan. Standar deviasi pada penelitian ini untuk Inflasi sebesar 0.365625, lebih kecil daripada nilai rata-rata Inflasi, artinya data dalam penelitian merupakan data kondisi baik.

Analisis Regresi Data Panel

Pemilihan model yang tepat dalam melakukan regresi data panel, beberapa pengujian yang dilakukan yaitu uji *chow* serta uji *hausman*. Berikut penjabaran dari uji yang dilakukan pada penelitian ini.

Uji Chow (Pooled Least Square VS Fixed Effect Model)

Tabel 3. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	42.922537	(31,61)	0.0000
Cross-section Chi-square	300.224121	31	0.0000

Sumber: Output E-Views v 10

Sesuai tabel 3, nilai probabilitas *Cross Section Chi-Square* $0.0000 < 0.05$. H_0 ditolak sedangkan H_1 diterima. Model paling baik penelitian ini *Fixed Effect Model*.

Uji Hausman (Fixed Effect Model VS Random Effect Model)

Tabel 4. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	9.662247	3	0.0217

Sumber: Output E-Views v 10

Sesuai tabel 4, nilai probabilitas *Cross Section Random* sebesar $0.0217 < 0.05$. H_0 ditolak dan H_1 diterima. Model paling baik penelitian ini ialah *Fixed Effect Model*.

Model Regresi Data Panel yang Digunakan

Dari hasil uji *chow* dan uji *hausman*, pendekatan penelitian ini *Fixed Effect Model*. Hasil analisis antara pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6006.250	3332.124	1.802529	0.0764

PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar

Volume 2, 2021 | Hal. 495 - 508

ROE	6875.296	2285.466	3.008269	0.0038
DER	-10708.70	2469.435	-4.336499	0.0001
Inflasi	1696.750	984.6736	1.723160	0.0899

Sumber: Output E-Views v 10

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Sesuai tabel 5, diketahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel terikat secara parsial, yaitu:

1. Pengaruh Profitabilitas (ROE) terhadap Harga Saham

Didapatkan hasil profitabilitas dengan diukur melalui *Return On Equity* menunjukkan probabilitas lebih kecil dari α $0.0038 < 0.05$ dan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} $3.008269 > 1.98609$, $df = 96 - 4 = 92$ serta nilai probabilitas 5%, H_1 diterima dan H_0 ditolak. Sehingga profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap harga saham.

2. Pengaruh *Leverage* (DER) terhadap Harga Saham

Didapatkan hasil *leverage* dengan diukur melalui *Debt to Equity Ratio* menunjukkan probabilitas lebih kecil dari α $0.0001 < 0.05$ dan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} $-4.336499 > 1.98609$, $df = 96 - 4 = 92$ dan nilai probabilitas 5%, H_1 diterima dan H_0 ditolak. Sehingga *leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham.

3. Pengaruh Inflasi terhadap Harga Saham

Didapatkan hasil inflasi menggunakan perhitungan IHK probabilitas lebih besar dari α $0.0899 < 0.05$, nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} $1.723160 > 1.98609$, $df = 96 - 4 = 92$ serta nilai probabilitas 5%, H_1 ditolak dan H_0 diterima. Disimpulkan inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Uji Adjusted R Square (Uji R^2)

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.961048	Mean dependent var	6168.781
Adjusted R-squared	0.939338	S.D. dependent var	14198.59
S.E. of regression	3497.072	Akaike info criterion	19.43293
F-statistic	44.26607	Durbin-Watson stat	1.828467
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Output E-Views v 10

Pada tabel 6, nilai koefisien determinasi yaitu *Adjusted R-Squared* 0.939338. Variabel bebas yaitu Profitabilitas, *Leverage*, dan Inflasi dapat menggambarkan pengaruh sejumlah 93.93% terhadap variabel terikat yaitu Harga Saham, 6.07% (100% - 93.93%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam model penelitian riset.

PEMBAHASAN

Pengaruh Profitabilitas (ROE) terhadap Harga Saham

Dari hasil uji, menyatakan profitabilitas menggunakan *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap Harga Saham. Dapat diartikan apabila profitabilitas meningkat, harga saham juga meningkat. Berdasarkan teori sinyal dinyatakan Fahmi (2015, hlm.96), ketika profitabilitas perusahaan meningkat, menjadi sinyal baik investor, karena perusahaan tersebut mampu mengelola manajemen dengan baik sehingga investor tertarik menanamkan modalnya

PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar

Volume 2, 2021 | Hal. 495 - 508

pada perusahaan, sehingga dapat meningkatkan harga saham perusahaan. Tingginya ROE, menggambarkan semakin baiknya harga saham. berarti posisi perusahaan dinilai semakin kuat dan begitupun kebalikannya, jika profitabilitas menurun hal ini menunjukkan kinerja perusahaan yang buruk, sehingga mengirimkan sinyal negatif agar investor menjual saham emiten, sehingga berdampak negatif bagi harga saham. Sejalan pada penelitian riset Suarka & Wiagustini (2019) dan Jermsttiparsert dkk (2019).

Pengaruh *Leverage* (DER) terhadap Harga Saham

Hasil uji menyatakan *leverage* DER memiliki pengaruh negatif terhadap Harga Saham. Diartikan jika *leverage* meningkat, harga saham mengalami penurunan, dan apabila *leverage* menurun, harga saham meningkat, sehingga *leverage* mempunyai hubungan negatif terhadap harga saham. Menurut Brigham & Houston (2017, hlm.155) menyatakan investor akan menghindari pembelian saham perusahaan dengan utang yang tinggi. Tingginya tingkat utang perusahaan mengakibatkan tingginya risiko yang akan ditanggung perusahaan.

Beban perusahaan semakin berat jika tingginya tingkat *leverage* karena ketergantungan permodalan perusahaan terhadap pihak luar. jumlah pinjaman yang kecil maka beban bunga kredit yang ditanggung perusahaan juga rendah. Karena itu, operasional perusahaan akan lebih efisien jika memiliki tingkat utang yang rendah. Beban bunga yang rendah diharapkan dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan dan menyebabkan peningkatan harga saham perusahaan (Pangestuti, 2018). Hasil penelitian riset sesuai pada penelitian Tri & Soekotjo (2018), Agustami & Syahida (2019), dan Sukesti dkk (2021).

Pengaruh Inflasi terhadap Harga Saham

Hasil pada pengujian, menyatakan inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap Harga Saham. Meningkatnya tingkat inflasi tidak berdampak kepada harga saham, dikarenakan tingkat inflasi pada kurun waktu penelitian masih normal, yaitu kurang dari 10%. Hal ini bisa disebut sebagai inflasi ringan atau inflasi merayap (dibawah 10% setahun), karena ditandai adanya kenaikan harga rendah selama periode waktu singkat. Penurunan tingkat inflasi juga dipengaruhi dari nilai tukar rupiah yang konsisten terhadap dolar AS.

Dalam industri barang konsumsi, dikenal sebagai industri defensif dalam segala kondisi. Tentu saja hal ini tidak mempengaruhi pergerakan harga saham di pasar, karena produk yang murah maupun mahal selalu dibutuhkan semua orang untuk kebutuhan sehari-hari. Perusahaan selalu mengutamakan kepentingan konsumen dan investor yang membeli produknya dengan berinvestasi di sektor barang konsumsi untuk berkontribusi pada harga saham masa depan yang relatif stabil. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Khan & Khan (2018), Suarka & Wiagustini (2019), dan Setiawan dkk (2021).

SIMPULAN

Simpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian serta pengujian hipotesis untuk 32 perusahaan *consumer goods* di BEI tahun 2017-2019, maka dapat ditarik kesimpulannya yaitu:

1. Hasil penelitian membuktikan variabel Profitabilitas (*Return On Equity*) mendapatkan hasil uji berpengaruh, memiliki arah positif terhadap Harga Saham. Ketika profitabilitas meningkat harga saham meningkat, dan kebalikannya. Hasil tersebut menyatakan hipotesis penelitian riset telah terbukti.
2. Hasil untuk penelitian membuktikan variabel *Leverage* (*Debt to Equity Ratio*) mendapatkan hasil uji berpengaruh, memiliki arah negatif terhadap Harga Saham.

PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar

Volume 2, 2021 | Hal. 495 - 508

Artinya bila utang meningkat harga saham menurun, dan kebalikannya. Hasil tersebut menyatakan hipotesis penelitian riset telah terbukti.

3. Hasil penelitian membuktikan Inflasi diukur menggunakan indikator IHK menyatakan inflasi tidak memiliki pengaruh, serta arah yang positif terhadap Harga Saham. Hal ini menjelaskan apabila inflasi turun atau naik maka tidak berdampak terhadap harga saham. Kemudian hasil tersebut menunjukkan hipotesis penelitian riset tidak terbukti.

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian yaitu penelitian dilaksanakan pada perusahaan sektor *customer goods*, sehingga model yang terbentuk tidak dapat digeneralisir untuk perusahaan sektor lainnya, serta kurangnya periode penelitian karena laporan tahunan untuk tahun terbaru belum semua terbit di BEI.

Saran

Saran untuk peneliti berikutnya agar dapat menggunakan indikator lain sebagai acuan untuk menentukan faktor eksternal yang memberikan dampak terhadap harga saham seperti tingkat suku bunga atau kurs valuta asing.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustami, S., & Syahida, P. (2019). Pengaruh Nilai Pasar, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013—2017). *Organum: Jurnal Saintifik Manajemen Dan Akuntansi*, 2(2), 84–103. <https://doi.org/10.35138/organum.v2i2.52>
- Andirerei. (2019). Debt to Equity Ratio dalam Laporan Keuangan Perusahaan. *Investing.Com*. Retrieved from <https://id.investing.com/analysis/debt-to-equity-ratio-dalam-laporan-keuangan-perusahaan-200210336>
- Aulia, A., Permadhy, Y. T., & Yetty, F. (2020). Analisis Pergerakan Harga Saham. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 404–420.
- Avdalović, S. M., & Milenković, I. (2017). Impact of macroeconomic variables on the stock performance of select companies in manufacturing industry. *International Journal of Economic Research*, 64(2), 561–570.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2017). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Essentials of Financial Management Edisi 11 buku 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2015). *Manajemen Investasi: Teori dan Soal Jawab Edisi 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fahruzzi, A., Hariyanto, D., & Safitri, H. (2018). Pengaruh Net Profit Margin, Return on Asset, Return on Equity, dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Produktivitas*, 5(1), 34–42. <https://doi.org/10.29406/jpr.v5i1.1250>
- Giri, A. K., & Joshi, P. (2017). The Impact of Macroeconomic Indicators on Indian Stock Prices: An Empirical Analysis. *Studies in Business and Economics*, 12(1), 61–78. <https://doi.org/10.1515/sbe-2017-0005>
- Imansyah, S., & Mustafa, M. H. (2021). The Analysis of Financial Ratios Effect on The Stock Price of Consumer Goods Sector Companies Listed in Kompas100 Index. *Dinasti International Journal of Digital Business Management*, 2(2), 371–384. <https://doi.org/>

PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar

Volume 2, 2021 | Hal. 495 - 508

<https://doi.org/10.31933/dijdbm.v2i2>

- Irfani, A. S. (2020). *Manajemen Keuangan dan Bisnis; Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Jermisittiparsert, K., Ambarita, D. E., Mihardjo, L. W. W., & Ghani, E. K. (2019). Risk-Return Through Financial Ratios as Determinants of Stock Price: A Study From ASEAN Region. *Journal of Security and Sustainability Issues*, 9(1), 199–210. [https://doi.org/10.9770/jssi.2019.9.1\(15\)](https://doi.org/10.9770/jssi.2019.9.1(15))
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Khan, J., & Khan, I. (2018). The Impact of Macroeconomic Variables on Stock Prices: A Case Study of Karachi Stock Exchange. *Business and Economics Journal*, 09(03), 2014–2015. <https://doi.org/10.4172/2151-6219.1000365>
- Mulyawan, S. (2015). *Manajemen Keuangan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Muniarty, P., Retnandari, S. D., P.S, T. E. A., Arraniri, I., Yulistiyono, A., Awaluddin, R., ... HS, S. (2021). *Strategi Manajemen Pengelolaan Resiko Perusahaan*. Cirebon: Insania.
- Pangestuti, D. C. (2018). Pengaruh EPS, DER dan ROA Terhadap Tobin's Q Pada Perusahaan Pertambangan dan Energi yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Mitra Manajemen*, 2(5), 449–464. <https://doi.org/10.52160/ejmm.v2i5.136>
- Pinem, D. B. (2019). Analysis of Global Stock Exchange Index, Foreign Exchange Rate, Interest Rate and Inflation Rate Influences CSPI in Indonesia Stock Exchange (Period of January 2014 – 2015). *European Journal of Business and Management Research*, 4(6), 1–4. <https://doi.org/10.24018/ejbmr.2019.4.6.162>
- Pratama, A., & Amalia, A. N. (2020). The DER and ROE Proxy towards Stock Prices: Evidence from Indonesia at Food and Beverage Subsector Manufacturing Companies 2010-2019. *International Journal of Advanced Scientific Technologies in Engineering and Management Sciences (IJASTEMS-ISSN: 2454-356X)*, 6(12), 1–5.
- Restiawan, S. A., & Asyuti, R. (2020). Evaluasi Faktor Ekonomi Makro Dalam Mempengaruhi Harga Saham. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 21–28. <https://doi.org/10.36407/akurasi.v2i1.155>
- Setiawan, H., Victoria, Victoria, K., Erika, & Saribu, H. D. T. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Dividend Payout Ratio dan Inflasi Terhadap Harga Saham (Effect of Profitability, Dividend Payout Ratio and Inflation on Stock Prices). *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 8(1), 84–88.
- Suarka, S. W., & Wiagustini, N. L. P. (2019). Pengaruh Inflasi, Profitabilitas, Struktur Modal, Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan Consumer Goods. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(6), 3930–3959. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i06.p23>
- Sukesti, F., Ghozali, I., Fuad, F., Almasyhari, A. K., & Nurcahyono, N. (2021). Factors Affecting the Stock Price: The Role of Firm Performance. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(2), 165–173. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no2.0165>
- Suprayitno, D., & Kartini, D. (2017). Memilih Saham Dengan ROE Tinggi. *Kontan.Co.Id*. Retrieved from <https://investasi.kontan.co.id/news/memilih-saham-dengan-roe-tinggi>
- Tri, A., & Soekotjo, H. (2018). Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 7(1), 1443–1456. <https://doi.org/10.33197/jabe.vol5.iss2.2019.314>
- Wehantouw, J. D., Tommy, P., & Tampenawas, J. L. . (2017). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(3),

PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar

Volume 2, 2021 | Hal. 495 - 508

3385–3394. <https://doi.org/10.35794/emba.v5i3.17515>

Widajanto, G. R. T., Ediwarman, & Desmintari. (2021). Analisis Harga Saham Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Konferensi Riset Nasional Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 2(1), 1307–1322. Retrieved from <https://conference.upnvj.ac.id/index.php/korelasi/article/view/1117>